

BAB IV

SEGI-SEGI ORGANISASI YAYASAN MASJID DARUSSALAM

A. INDIKASI PROGRAM

Dalam setiap program kerja suatu organisasi setidaknya mempunyai latar belakang mengapa program itu dilaksanakan. Dalam hal ini penulis akan memaparkan beberapa indikator yang melatar belakangi adanya program kerja Yayasan.

1. Bidang Keagamaan

Masyarakat Wisma Tropodo secara umum dapat dikatakan mempunyai pemahaman keagamaan yang masih kurang, hal ini terjadi di awal terbentuknya komunitas ini, sehingga program kerja Yayasan yang paling utama dan pertama kali dilaksanakan adalah di bidang keagamaan. Adapun indikator yang melatar belakangi adanya program ini antara lain :

1. Adanya pemahaman keagamaan yang masih kurang, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang belum mengerti tentang hal-hal yang berkaitan dengan ibadah mahdlloh, seperti sholat, zakat, puasa dan lainnya baik pelaksanaan maupun maknanya.
2. Adanya pemikiran yang perlu diluruskan terhadap makna agama, yaitu agama dianggap hanya hal-hal berkaitan dengan kehidupan di akhirat, dalam artian

bahwa ibadah ghoiru mahdlohnya telah dilaksanakan dengan baik, namun hal itu bukan atas dasar inspirasi agama, akan tetapi semata-mata karena tuntutan ilmu pengetahuan, sebagai contoh, orang berdagang, maka aktifitas dagangnya itu sebagai wujud agar dia dapat bertahan hidup maupun untuk mengumpulkan materi yang banyak sesuai dengan ilmu pengetahuan yang telah ia dapatkan, namun bukan semata-mata karena iman kepada Allah. Sehingga ia beranggapan bahwa di dalam agama tidak ada ajaran - ajaran yang berkaitan dengan hal tersebut.

3. Adanya kewajiban setiap muslim untuk menyampaikan ajaran agama ini kepada seluruh umat manusia, terutama sesama saudara seiman, sehingga mereka lebih memahami ajaran agamanya dan mau melaksanakan ajaran tersebut. Kewajiban itu akan lebih mudah dilaksanakan bila dikerjakan secara kolektif dalam wadah organisasi.
4. Untuk memperkuat jalinan persaudaraan dan komunikasi diantara umat islam maka perlu adanya wadah berikut program kerjanya.

2. Bidang Sosial

Dalam suatu komunitas yang baru, interaksi antar unsur yang ada didalamnya sangat terbatas, hal ini dapat disebabkan kemungkinan antara yang satu dengan

lainnya merasa malu untuk berhubungan atau bahkan tidak membutuhkan, untuk mengantisipasi hal itu maka terbentuklah Ikatan Kematian Masjid Darussalam, yang memberikan perannya di bidang sosial. Adapun hal-hal yang melatar belakangi terbentuknya adalah :

1. Kondisi sosial masyarakat industri pada umumnya, dimana antara individu yang satu dengan yang lain kurang baik, hal ini dikarenakan sifat-sifat masyarakat industri yang lebih mementingkan nilai individualis, materialis, cuek terhadap keadaan sosial, maupun hal-hal lain yang membuat individu yang satu dengan lainnya tidak saling tahu, hal ini disebabkan karena sistem industrial itu yang mengharuskan mereka berbuat seperti itu atau terpengaruh oleh sistem sosial secara global, sehingga tidak ada waktu lagi untuk bermasyarakat.
2. Untuk membentuk masyarakat yang masih tertanam jiwa keislaman yang kuat, maka perlu meningkatkan ukhuwah islamiyah.
3. Ukhuwah islamiyah tersebut bisa mapan, bila adanya kesadaran dari umat dalam beragama dan memahami ajaran agama tersebut.
4. Interaksi antar individu itu bisa terjaga dengan baik, manakala ada wadah sebagai alat komunikasi antara individu yang satu dengan lainnya.

3. Bidang Pendidikan

Menyadari akan pentingnya pendidikan, dimana kemajuan dan kemunduran suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat dan kualitas pendidikannya, maka Yayasan berupaya untuk ikut berperan aktif dalam mencerdaskan bangsa ini terutama di wilayahnya. Adapun hal-hal yang perlunya diadakan program di bidang pendidikan ini adalah :

1. Melaksanakan amanat agama untuk meninggalkan generasi penerus yang kuat, baik keimanan dan ketaqwaan, luas pengetahuannya serta berakhlak mulia sehingga tercipta generasi yang siap hidup dizamannya.
2. Menyadari akan pengaruh pendidikan yang berbau sekuler terus menjalar disemua negara, terutama di Indonesia, maka perlu adanya alat antisipasi agar generasi muda penerus bangsa ini tidak dipengaruhi oleh sikap-sikap yang tidak sesuai dengan ajaran agama maupun ideologi bangsa.
3. Untuk itu maka perlu dibentuk lembaga pendidikan yang bernuansa islami tanpa mengurangi target kurikulum pendidikan secara umum.

B. FAKTOR PENDUKUNG

Suatu organisasi bisa berkembang dan maju dengan

baik manakala didukung oleh berbagai aspek yang saling berintegrasi untuk mensukseskan cita-cita bersama. Dalam hal ini penulis paparkan aspek-aspek pendukung yang terdapat dalam masyarakat Wisma Tropodo, sebagai berikut:

1. Aspek Geografis

Letak lembaga ini secara geografis dapat dikatakan strategis untuk sebuah lembaga Sosial-keagamaan, karena tidak jauh dari pusat pemerintahan kota maupun kantong-kantong ilmu pengetahuan serta ekonomi-industri, sehingga dalam mengembangkan lembaganya tidak ada kesulitan untuk bekerja sama dengan lembaga mana saja yang dirasa telah mempunyai nama baik yang ada di Surabaya maupun di Sidoarjo.

Dengan letaknya yang berada di dalam perumahan, maka sangat mendukung sekali untuk usaha-usaha pendidikan, ekonomi, juga Agama. Karena di tempat yang jauh dari kebisingan arus transportasi akan cocok untuk sebuah lembaga pendidikan, begitu pula dengan pengembangan ekonomi. Hal ini dapat dikarenakan daya konsumtif masyarakatnya sudah baik. Di bidang Agama, merupakan tempat yang menantang bagi usaha dakwah islamiyah, karena dengan tantangan ini merupakan aset bagi usaha-usaha ke arah kemajuan dan pengembangan.

2. Aspek Sosial

Masyarakat industri pada umumnya merupakan masyarakat yang mempunyai cara berfikir yang rasional dan positif, menekankan kepada rasionalitas ekonomi, pencapaian perorangan dan persamaan serta mempunyai sikap-sikap umum seperti individualis, materialis, pragmatis pada dataran tertentu juga merupakan daya dukung yang tidak sedikit nilainya.

Dilihat dari norma-norma tersebut, ternyata Kondisi sosial Wisma Tropodo tidak separah dengan kondisi masyarakat industrial secara umum, dimana sifat-sifat negatif masyarakat industri tidak secara menyeluruh dimiliki oleh masyarakat Wisma Tropodo, hal ini dapat dilihat dengan masih guyubnya masyarakat dalam bidang-bidang sosial, sebagai contoh masih tertanam dan teraktualisasikannya jiwa gotong royong dan semangat bantu membantu.

3. Aspek Pendidikan

Jika dilihat dari tingkat pendidikannya, maka masyarakat Wisma Tropodo dapat dibilang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dengan cukup banyaknya jumlah warga yang lulus sarjana, juga pendidikan menengah atas, sehingga tipologi pemikirannya banyak yang rasionalistik dan mempunyai kebiasaan kritis terhadap berbagai problematika kehidupan terutama yang

menyangkut kebijakan-kebijakan di wilayahnya. Hal itu dapat dilihat bila ada kebijakan yang dirasa tidak sesuai dengan pemikirannya mereka langsung menyakan kepada yang berwenang bahkan kalau perlu mengkritik kebijakan itu dan mengajukan pendapatnya.

4. Aspek Ekonomi

Dilihat aspek ini maka secara umum masyarakat Wisma Tropodo tergolong mempunyai ekonomi yang cukup mapan, hal ini disebabkan karena kebanyakan mereka menempati jabatan-jabatan yang strategis di lapangan pekerjaannya juga mempunyai usaha yang cukup baik bagi wiraswasta. Kondisi ini dapat dibuktikan dengan hampir setiap rumah penduduk mempunyai mobil pribadi, dapat menyekolahkan putra dan putrinya di sekolah-sekolah atau perguruan tinggi yang ternama dan cukup mahal biayanya, termasuk di Lembaga Pendidikan Darussalam ini, dimana uang pangkalnya saja untuk TK mencapai 1/2 Juta dan untuk SD mencapai 1 Juta lebih serta semakin meningkatnya keuangan yang diperoleh dari infaq sholat jum'at.

5. Aspek Budaya

Jika dilihat pada aspek ini, maka masyarakat Wisma Tropodo masih banyak yang memegang budaya nenek moyangnya masing-masing, terutama budaya Jawa. Jadi masih lestari budaya-budaya jawa baik yang berkaitan

dengan adat pernikahan, persiapan menjelang dan ketika mempunyai anak serta norma-norma Jawa lainnya, seperti memberi hormat kepada yang lebih tua, bersungkem kepada orang tua dan eyangnya, memberi hormat ketika lewat di depan orang dan sebagainya.

5. Aspek Keagamaan

Walapun pemahaman keagamaan masyarakat Wisma Tropodo belum cukup tinggi, namun semangat untuk mempelajari Agama Islam cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dengan tetap survivenya pengajian rutin di tiap-tiap RT maupun antar RT baik yang bekerja sama dengan Yayasan maupun yang dikoordinir oleh masing-masing pengurus RT, pengajian yang diadakan oleh Yayasan maupun banyaknya warga yang memanggil guru ngaji untuk belajar Agama bersama-sama dengan putra dan putrinya serta semakin padatnya warga yang mengikuti sholat jama'ah terutama di hari Jum'at dan Bulan Romadlon.

C. KENDALA-KENDALA

Pada sub bab ini penulis penulis akan paparkan kendala-kendala yang dihadapi Yayasan secara global, yaitu :

1. Faktor Internal

1. Aktifitas pengurus Yayasan belum sepenuhnya/belum

maksimal, sehingga secara langsung maupun tidak langsung ketidak aktifan sebagian pengurus tersebut akan menghambat pelaksanaan program yang telah direncanakan.

2. Masih kurang baiknya sistem management terutama dalam pelaksanaan program.
3. Masih sedikitnya aset yang dapat dijadikan sebagai sumber pendanaan program Yayasan.

2. Faktor Eksternal

1. Dengan adanya sistem kerja yang padat dan ketat menjadikan sebagian warga masih kurang dapat memanfaatkan berbagai program kegiatan yang dilaksanakan oleh Yayasan.
2. Masih terdapatnya sebagian warga yang mempunyai pemikiran dikotomis antara agama dan aspek kehidupan yang lainnya.

D. HASIL-HASIL YANG TELAH DICAPAI

Dalam memaparkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh Yayasan ini, penulis akan bagi dalam dua aspek, yaitu fisik dan nonfisik. Adapun uraiannya adalah :

1. Fisik

Diantara hasil-hasil fisik yang telah dicapai oleh Yayasan semenjak berdirinya, yaitu di tahun 1989 hingga kini adalah sebagai berikut :

1. Adanya bangunan Masjid yang cukup indah, lengkap dengan sarana dan prasarananya baik tempat wudlu pria dan wanita, Kantor Yayasan dan Takmir, Sound System, Perpustakaan, seperangkan komputer dan peralatan lain yang mendukung pelaksanaan program kerja Yayasan yang menempati tanah seluas $\pm 360 \text{ M}^2$, dan pembangunannya dimulai pada tanggal 14 juli 1984 hingga tahun 1990.
2. Gedung berlantai I seluas $\pm 96 \text{ M}^2$ untuk kantor dan tempat bermain murid-murid TK, SD dan TKQ Darussalam, pembangunannya dilaksanakan pada tahun 1990 dan menelan dana ± 84 Juta.
3. Gedung berlantai III seluas $\pm 330 \text{ M}^2$ dengan nilai nominal ± 300 Juta untuk tempat belajar murid-murid TK, SD dan TKQ serta untuk Aula, yang pembangunannya dilaksanakan antara tahun 1993 sampai tahun 1997.
4. Taman bermain untuk murid-murid TK, didalamnya terdapat mainan ayunan, selurudan dan ketangkasan berjalan diatas palang serta bak pasir, yang luasnya $\pm 150 \text{ M}^2$. Pembangunannya dilaksanakan pada tahun 1994/1995.
5. Semuanya itu menempati tanah seluas $\pm 2.327 \text{ M}^2$ dan dana pembangunannya merupakan swadana masyarakat murni.

2. Nonfisik

Adapun hasil-hasil yang dicapai dalam bidang nonfisik, antara lain :

1. Semakin bertambahnya pemahaman umat islam Wisma Tropodo terhadap ajaran agamanya, hal ini dapat kita lihat dari semakin aktifnya mereka mengikuti kajian-kajian keagamaan baik yang dilaksanakan oleh Yayasan maupun Sie. Kerohanian RT setempat yang bekerjasama dengan Yayasan, dan mewujudkan ajaran tersebut ke dalam prilaku sehari-hari, diantaranya mereka yang belum mengerti dan mau sholat, sekarang sudah mengerti dan menjalankan perintah sholat. Adanya upaya-upaya untuk menciptakan keluarga yang islami, sebagai bukti mereka memilih menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah Islam, Memanggil guru ngaji, memberi salam bila akan masuk dan keluar rumah, memakai pakaian muslim bila mendatangi pengajian bahkan menjadi pakaian sehari-hari dan sebagainya.
2. Terciptanya kesadaran warga dalam melaksanakan ajaran agamanya, hal ini dapat kita lihat dari jumlah yang mengikuti sholat jum'at semakin tahun semakin bertambah, hingga tahun ini ± 500 jama'ah hingga masjid tersebut tidak muat dan terpaksa sholat di halaman masjid yang telah di paving.

Begitu pula dengan jumlah warga yang melaksanakan ibadah haji, semakin tahun juga bertambah, hingga tahun 1997 jumlah warga yang telah berhaji di Wisma Tropodo ± 50 orang.

3. Adanya kesadaran dalam berinfaq yang cukup baik, hal ini dapat kita lihat dari perolehan infaq jum'at rata-rata tiap tahunnya naik, pada tahun 1994 rata-rata ± 100 Ribu, namun pada tahun 1997 naik menjadi Rp 150 Ribu, infaq Donatur rata-rata stabil, kemudian infaq Romadlon rata-rata naik yaitu pada tahun 1994 pemasukannya ± 3 Juta, namun pada tahun 1997 naik menjadi ± 11 Juta, dan Infaq 'Idul Adha pada tahun 1994 Rp ± 199 Ribu, pada tahun 1997 naik menjadi ± 4 Juta.
4. Terciptanya kondisi sosial yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari jiwa masyarakatnya yang masih suka membantu saudaranya, gotong royong, hormat-menghormati sesamanya selalu terjaga, diantaranya adalah memberikan hormat atau meminta ijin jika ada salah satu anggota masyarakat yang lewat, memberikan salam atau ucapan lain bila bertemu dengan sesama warga, dan tetap terciptanya kerukunan antar umat beragama yang toleran.